

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN
KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2023)**

Abednego Sinaga^{1*}, Syamsul Huda²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

2110631030001@student.unsika.ac.id^{1*}, samsulhuda1954@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan ditulisnya penelitian ini yakni ingin menganalisis serta memvalidasi pengaruh kebijakan distribusi dividen, kepemilikan manajerial, serta pendekatan konservatif akuntansi terhadap pola pengelolaan laba pada entitas sektor kesehatan yang terdaftar di portal resmi Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Data diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia di situs web resmi BEI, dengan seleksi sampel melalui teknik purposive sampling yang menghasilkan 7 perusahaan serta agregat 35 observasi. Temuan parsial mengindikasikan bahwa kebijakan dividen memengaruhi pengelolaan laba (t-statistik: -3,114), kepemilikan manajerial turut berpengaruh (t-statistik: 3,398), dan konservatisme akuntansi juga berpengaruh signifikan (t-statistik: 3,691).

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, Manajemen Laba

ABSTRACT

This investigation aims to assess and corroborate the effects of dividend distribution policy, managerial ownership, and conservative accounting practices on earnings management behaviors within healthcare firms registered on the Indonesia Stock Exchange's official portal spanning 2019 to 2023 [conversation_history]. Financial reports accessed via the official IDX website furnished the secondary data, with purposive sampling yielding seven enterprises and thirty-five annual observations [conversation_history]. Partial analysis discloses dividend policy's influence on earnings manipulation (t-statistic: -3.114), alongside managerial ownership's impact (t-statistic: 3.398), and accounting conservatism's effect (t-statistic: 3.691).

Keywords: Dividend Policy, Managerial Ownership, Accounting Conservatism, Earnings Management

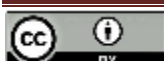
PENDAHULUAN

Laporan keuangan berperan sebagai instrumen komunikasi primer antar pemangku kepentingan sekaligus kompilasi sistematis dari data finansial agregat dalam periode akuntansi tertentu. Objektif utama penyusunannya adalah menyajikan informasi yang relevan dan reliabel kepada pihak eksternal mengenai posisi finansial serta kinerja operasional entitas (Amiliyana & Rahayu, 2024). Penyusunan laporan ini wajib mengikuti ketentuan normatif dalam PSAK atau dikenal sebagai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan untuk menjamin integritas dan kegunaan data yang diseminasi.

Berpacu pada ketentuan PSAK No. 1, laporan keuangan harus dikompilasi secara terstruktur dengan elemen pokok yang mencakup neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi beserta pendapatan komprehensif lainnya (laporan

hasil operasi), laporan pergerakan kas (laporan arus kas), laporan mutasi ekuitas (laporan perubahan ekuitas), dan penjelasan rinci atas laporan keuangan (catatan atas laporan keuangan), demi memenuhi kebutuhan informasi yang beragam dari berbagai pemangku kepentingan. Konfigurasi elemen-elemen tersebut secara tegas dirancang untuk mengelaborasi kondisi keuangan, performa finansial, serta dinamika aliran kas entitas (Panjaitan & Muslih, 2019).

Laporan laba rugi termasuk bagian vital dari laporan keuangan yang mampu menyediakan wawasan tentang pemasukan dan pengeluaran suatu entitas selama jangka waktu spesifik. Lebih lanjut, laporan ini sering kali menjadi fokus upaya pengendalian yang dilakukan oleh manajemen dengan niat mendapatkan keuntungan unilateral, walaupun hal itu bisa membawa kerugian bagi pihak luar seperti pemberi kredit atau pemodal



(Pratomo & Alma, 2020). Entitas bisnis biasanya memilih pendekatan akuntansi untuk membantu manajemen dalam menyesuaikan naik atau turunnya keuntungan. Didasarkan keperluan dan preferensi mereka, sehingga laporan keuangan perusahaan tampak menguntungkan di mata para pemangku kepentingan (Jeradu, 2021). Praktik manajemen dalam mengelola keuntungan terkadang tidak sesuai dengan nilai-nilai inti perusahaan, dan istilah yang digunakan untuk menjelaskan perilaku tersebut ialah manajemen laba.

Manajemen laba mengkonfigurasi indikator perilaku agensial manajer dalam interaksinya dengan prinsipal pemilik perusahaan (Sutarman et al., 2022). Fenomena ini muncul dari implementasi keputusan strategis manajemen terhadap konstruksi laporan keuangan dan rekayasa transaksional, yang secara fundamental mengalter esensi representasi finansial tersebut. Putri et al. (2024) memformalkan manajemen laba sebagai mekanisme modulatory atau manipulatif yang diterapkan manajemen untuk mengonfigurasi magnitudo laba terlapor melalui pilihan akuntansi diskresioner, akselerasi *recognisi revenue* atau *expense*, serta protokol alternatif yang dirancang untuk menginduksi fluktuasi profit jangka pendek. Evaluasi subjektif manajer dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi bertujuan merepresentasi ulang kontur laba, baik untuk mengamplifikasi persepsi kinerja ekonomi entitas maupun mengintervensi outcome kontraktual yang terkondisi pada metrik performa derivatif (Ayem & Ongirwalu, 2020).

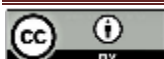
Praktik manajemen laba kerap ditemukan di perusahaan-perusahaan besar Indonesia, termasuk pada entitas sektor kesehatan. Sektor ini dianggap krusial karena berperan langsung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan pandemi Covid-19 telah secara tak terduga menegaskan urgensi obat-obatan, alat kesehatan, serta sumber daya tenaga medis. Pelaksanaan manajemen laba yang tidak beretika berpotensi menciptakan kerugian signifikan, tidak hanya terhadap kestabilan finansial penyedia jasa kesehatan, tetapi juga secara langsung membahayakan keamanan serta kesejahteraan masyarakat luas.

Seperti kasus yang dialami oleh anak perusahaan PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2021. PT Kimia Farma Tbk mendapati terjadinya dugaan ketidakpatuhan terhadap integritas pada saat menyediakan data laporan keuangan yang terjadi pada PT Kimia Farma Apotek tahun 2021. PT Kimia Farma mencatatkan kenaikan beban

usaha yang sangat signifikan, dimana pada tahun 2023 mengalami kenaikan hingga 35,53% secara tahunan menjadi Rp 4,66 Triliun. Dugaan pelanggaran integritas menjadi salah satu pemicu kerugian PT Kimia Farma Tbk yang sebelumnya pada tahun 2022 mencatatkan kerugian sebesar Rp 109 Miliar menjadi 1,82 Triliun di tahun 2023. Dugaan pelanggaran integritas ini juga menjadi alasan terancamnya 5 dari 10 pabrik obat PT Kimia Farma Tbk harus ditutup untuk meningkatkan kembali efisiensi.

Kebijakan dividen dianggap sebagai variabel yang kemungkinan memengaruhi praktik manajemen laba. Kebijakan tersebut memainkan peran penting dalam menentukan alokasi pengeluaran perusahaan, khususnya untuk kebutuhan internal, mengingat besaran laba ditahan sangat dipengaruhi oleh jumlah dividen yang dibagikan. Penelitian Jeradu (2021) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen secara pasti berdampak kepada manajemen laba, sementara studi oleh Putrikuitha dan Vivianti (2023) justru menemukan hasil berbeda, yaitu kebijakan dividen tidak memperlihatkan pengaruh secara langsung kepada manajemen laba.

Kepemilikan manajerial, selain kebijakan dividen, juga termasuk faktor potensial yang diduga memengaruhi praktik manajemen laba. Konsep ini mengarah kepada proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial mampu menumbuhkan motivasi bagi manajemen untuk mengutamakan kepentingan pemegang saham, sebab mereka sendiri termasuk dalam kelompok pemilik tersebut. Bila terjadi kenaikan tingkat kepemilikan saham oleh manajemen, maka akan bertambah kuat pula sinkronisasi antara tujuan manajemen dan pemegang saham. Namun, di sisi lain, kepemilikan manajerial yang dominan justru dapat membuat peluang lebih besar teruntuk manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan demi manfaat sendiri, seperti menaikkan nilai saham atau menjaga jabatan mereka. Rata-rata penurunan kepemilikan manajerial sering kali dipicu oleh kerugian yang dialami banyak perusahaan sektor kesehatan, sehingga manajer memilih menjual sahamnya untuk menghindari degradasi kepemilikan tersebut. Penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang kontradiktif terkait pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba; misalnya, N. F. Dewi et al. (2023) menemukan adanya pengaruh signifikan, sedangkan penelitian yang dikerjakan Pratika dan Nurhayati (2022) menyimpulkan penelitiannya



membuktikan kepemilikan manajerial tidak berdampak secara langsung pada manajemen laba.

Selain kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi juga termasuk faktor lain yang kemungkinan besar memengaruhi praktik manajemen laba. Prinsip ini mencerminkan sikap kehati-hatian dalam mengakui pendapatan serta aset, sambil lebih cepat mengenali risiko kerugian atau liabilitas potensial. Perusahaan yang mengadopsi konservatisme akuntansi biasanya menghasilkan laporan keuangan yang lebih jujur dan presisi, sehingga mengurangi ruang bagi terjadinya manajemen laba. Meskipun demikian, dalam sejumlah kasus, pendekatan ini justru bisa dieksploitasi manajemen untuk menutupi data tertentu atau menunda pencatatan laba, menjadikan implikasinya terhadap manajemen laba masih menjadi topik perdebatan di berbagai studi. Penelitian terdahulu memperlihatkan temuan yang beragam; Anjarningsih et al. (2022) memaparkan bila konservatisme akuntansi akan signifikan memengaruhi manajemen laba, demikian pula kesimpulan dari Maisaroh dan Ariani (2024). Tren penurunan konservatisme akuntansi di sektor kesehatan selama periode 2019-2023 memunculkan pertanyaan kritis tentang bagaimana hal itu berdampak pada manajemen laba di sektor yang begitu strategis dan bergerak cepat ini.

Beberapa perusahaan pada sektor kesehatan mempunyai fungsi yang krusial dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dinamika sektor ini yang ditandai dengan perubahan regulasi yang dinamis, inovasi teknologi yang pesat, serta peningkatan kebutuhan akan layanan kesehatan, menciptakan kompleksitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Pandemi covid-19 telah menegaskan signifikansi sektor kesehatan dalam perekonomian global dan nasional. Perusahaan-perusahaan di sektor ini menghadapi tantangan yang signifikan dalam beradaptasi dengan perubahan permintaan, mengelola risiko operasional, dan mempertahankan keberlanjutan usaha. Demikian dinamika yang disebutkan menjadi argument dasar bagi peneliti untuk menuliskan penelitian ini dengan target pada perusahaan sektor kesehatan.

Didasarkan identifikasi celah paradigma dari literatur empiris kontemporer yang menganalisis konvergensi kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan konservatisme akuntansi terhadap dinamika manajemen laba, peneliti menginisiasi kajian eksperimental berjudul "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan

Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Entitas Sektor Kesehatan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)".

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pertama kali teori ini sudah diformulasikan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) mengonstruksi kerangka tersebut dengan menempatkan beberapa pihak, seperti yang berperan sebagai principal ialah dan eksekutif manajemen sebagai agen. Konflik inheren muncul dari disjungsi fungsional antara kepemilikan dan kontrol operasional korporasi, yang diperkuat oleh predisposisi antropologis terhadap perilaku oportunistik self - preferencing. Secara presisi, Jensen dan Meckling memformalkan relasi agensi sebagai instrumen kontraktual delegatif, dimana entitas prinsipal merekrut agen untuk mengeksekusi mandat spesifik bersamaan dengan transfer wewenang desision-making.

Manajemen Laba

Didasarkan ungkapan Yahaya (2020), manajemen laba termasuk strategi dari manajemen perusahaan dalam memodifikasi maupun memanipulasi angka laba yang disajikan dengan mempergunakan sebuah teknik akuntansi khusus, percepatan pengakuan pendapatan maupun beban, serta pendekatan lainnya dengan maksud untuk mengubah profit dalam jangka pendek. Sebaliknya, Sari dan Widaninggar (2021) mendefinisikan manajemen laba sebagai pilihan manajer dalam menyusun laporan kinerja yang sesuai dengan standar hukum dan wajar. Jeradu (2021) menambahkan bahwa manajemen laba ialah langkah manajemen untuk mengintervensi penyusunan laporan keuangan demi keuntungan pribadi atau perusahaan secara keseluruhan.

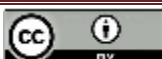
Penelitian ini mengoperasionalkan akrual diskresioner sebagai proksi kuantitatif manajemen laba, berpedoman pada model Jones modifikasi sebagaimana divalidasi dalam kajian Ridwan dan Suryani (2021).

$TA_{it} = Nit - CFO_{it}$

TA dimanfaatkan untuk menemukan nilai total DA yang berfungsi sebagai proksi manajemen laba. Nilai TA diperkirakan dengan persamaan berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPET_{it}/A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai NDA dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$NDAit = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt / Ait-1 - \Delta Rect / Ait-1) + \beta_3(PPEt/Ait-1)$$

Setelah itu DA dapat diukur dengan rumus berikut ini:

$$DAit = TAit / Ait-1 - NDAit$$

Keterangan:

TAit = Total akrual.

Nit = Net income.

CFOit = Cash flows from operation.

NDAit = Nondiscretionary accruals perusahaan i pada periode t.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Slope untuk perusahaan i pada periode t.

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode t-1.

$\Delta Revt$ = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t.

$\Delta Rect$ = Perubahan piutang perusahaan I pada periode t.

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode t

DTAit = Discretionary total accruals perusahaan i pada periode t.

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode t.

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode t-1.

NDAit = Nondiscretionary accruals perusahaan i pada periode t.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen mengacu pada keputusan strategis mengenai alokasi laba bersih perusahaan, apakah untuk didistribusikan langsung kepada pemegang saham atau direinvestasikan sebagai laba ditahan guna optimalisasi nilai masa depan. Praktik pembagian dividen secara konsisten mensinyalkan profitabilitas substansial dan proyeksi pertumbuhan berkelanjutan, yang secara kausal merangsang aliran investasi institusional (Amelia & Purnama, 2023).

Manajemen laba biasanya dilakukan manajer dengan tujuan tertentu, seperti kepentingan pribadi serta mengesampingkan kepentingan investor (Ridwan & Suryani, 2021). Adapun proksi yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen yaitu Dividend Payout Ratio (Ridwan & Suryani, 2021). Berikut rumus dari DPR:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu dari pada proporsi saham yang biasanya dipegang/dikelola manajemen perusahaan, biasanya

direpresentasikan dalam bentuk persentase dari total saham yang dimiliki oleh manajemen (R. C. Dewi & Hermi, 2024). Tingkat kepemilikan manajerial mengindikasikan tingkat keterlibatan mereka dalam pengelolaan perusahaan dan dapat menciptakan mekanisme untuk memonitor kebijakan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan (Holly & Lukman, 2021).

Kepemilikan saham manajerial yang minim memicu eskalasi perilaku oportunistik agen secara eksponensial. Mekanisme kepemilikan manajerial diformulasikan untuk menyelaraskan vektor utilitas antara eksekutif dan pemegang saham residual, sehingga asimetri agen-prinsipal dapat diredam ketika agen secara inheren berfungsi sebagai pemilik simultan (Pratika & Nurhayati, 2022). Kuantifikasi kepemilikan manajerial dioperasionalkan melalui metrik rasio fractional, yakni proporsi saham manajerial terhadap total ekuitas sirkulasi, sebagaimana dikodifikasi dalam proksi standar pengukuran tersebut (Holly & Lukman, 2021):

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Konservatisme Akuntansi

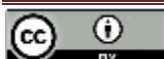
Konservatisme akuntansi merujuk pada pendekatan pengakuan kerugian secara timeliness yang lebih ekspektan dibandingkan pengakuan gain, sehingga entitas cenderung menunda konfirmasi laba di tengah ketidakpastian prospektif mengenai potensi kerugian masa depan (Anjarningsih et al., 2022). Prinsip ini berfungsi sebagai mekanisme pengaman guna mengelakkan tendensi overstatement laba oleh manajemen, dengan implikasi strategis untuk memikat alokasi investasi dari pemangku modal (Hariadi, 2023).

Adapun proksi yang digunakan untuk mengukur konservatisme akuntansi ialah Market to Book Ratio (L. G. K. Dewi & Dewi, 2020). Berikut rumus dari MBR:

$$MBR = \frac{\text{Harga penutupan saham perusahaan}}{\text{Total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar}}$$

Selain itu, konservatisme akuntansi juga memikul fungsi mitigasi konflik agensi dengan meredam asimetri informasi antara prinsipal dan agen, sehingga memaksa manajemen mengadopsi postur representasi finansial yang lebih kredibel dalam konstruksi laporan keuangan (Hariadi, 2023).

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba



Kebijakan dividen termasuk salah satu keputusan cukup penting pada sebuah proses pengelolaan perusahaan yang berkaitan dengan pendistribusian laba kepada para pemegang saham. Kebijakan ini dianggap krusial dalam mengatur alokasi laba antara pembagian dividen dan dana yang ditahan untuk pengembangan perusahaan. Dilihat dari sektor kesehatan, kebijakan dividen memiliki peran strategis karena sektor ini membutuhkan investasi besar dan berkelanjutan untuk riset, pengembangan layanan, serta peningkatan fasilitas kesehatan. Kebijakan dividen yang tepat diharapkan dapat memengaruhi perilaku manajemen dalam pelaporan keuangan, khususnya dalam praktik manajemen laba. Implementasi kebijakan dividen yang bersifat transparan dan konsisten dianggap mampu membatasi diskresi manajemen dalam melaksanakan praktik manajemen laba yang oportunistik. Kebijakan semacam ini berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif terhadap potensi penyimpangan akuntansi demi kepentingan pribadi. Pendekatan tersebut memperkuat tata kelola perusahaan melalui pengurangan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Adanya kebijakan dividen yang efektif, perusahaan diharapkan dapat menjalankan aktivitas operasional dan pelaporan keuangan secara lebih transparan dan akuntabel. Kinerja keuangan yang dikelola dengan baik dan bersih dari praktik manajemen laba akan membuat kepercayaan dari investor semakin tinggi, yang nanti pada tahap akhir akan memiliki berdampak positif kepada perusahaan itu sendiri.

H1: Terdapat Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial menjadi salah satu komponen utama pada mekanisme tata kelola perusahaan yang secara langsung berfungsi untuk memantau dan mengatur tindakan manajemen. Pemilikan saham oleh manajer dianggap esensial karena mereka yang juga bertindak sebagai pemegang saham cenderung memiliki tujuan yang selaras dengan pemilik saham lainnya, sehingga mampu menjalankan pengawasan internal dengan lebih efektif dan bertanggung jawab. Kehadiran kepemilikan manajerial yang substansial diharapkan dapat meminimalkan praktik manajemen laba yang tidak wajar, sekaligus meningkatkan tingkat keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan

perusahaan. Kinerja perusahaan yang dikelola secara optimal di bawah pengawasan manajemen dengan kepentingan pribadi yang kuat akan memperkuat kepercayaan para investor, yang pada gilirannya memberikan dampak positif bagi kemajuan perusahaan secara keseluruhan.

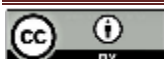
H2: Terdapat Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba

Konservatisme akuntansi menjadi prinsip fundamental dalam pelaporan keuangan yang berperan sebagai pengaman untuk membatasi potensi manipulasi laba oleh manajemen. Prinsip tersebut mengharuskan pengakuan kerugian serta liabilitas dilakukan secara lebih cepat, sementara pencatatan keuntungan dan aset dilakukan dengan sikap kehati-hatian yang lebih ketat. Di sektor kesehatan, yang ditandai dengan kebutuhan modal besar dan pengaturan regulasi yang ketat, konservatisme akuntansi sangat esensial untuk menjamin laporan keuangan mencerminkan realitas perusahaan secara akurat, sehingga meminimalkan risiko praktik manajemen laba yang merugikan para pemangku kepentingan. Prinsip tersebut sejalan dengan teori agensi, yang menekankan peran krusial mekanisme pengawasan efektif dalam memitigasi konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan prinsipal sebagai pemilik perusahaan. Teori ini menggarisbawahi potensi oportunisme agen akibat asimetri informasi, sehingga pengawasan yang ketat menjadi instrumen esensial untuk menyelaraskan tindakan kedua pihak. Pendekatan ini memperkuat integritas tata kelola korporasi melalui pengendalian diskresi manajerial. Penerapan konservatisme mendorong manajemen melaporkan data keuangan dengan lebih objektif dan prudent, sehingga mengurangi dorongan untuk memanipulasi laba. Secara keseluruhan, konservatisme akuntansi berfungsi sebagai instrumen pengendalian internal yang meningkatkan mutu pelaporan keuangan serta memperkuat tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, serta konservatisme akuntansi terhadap praktik manajemen laba. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif sebagai desain utama. Pendekatan kuantitatif termasuk metode



penelitian yang mematuhi prinsip ilmiah secara empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis dalam mengungkap pengetahuan melalui data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, desain kuantitatif ini digunakan untuk menghasilkan bukti empiris melalui analisis statistik mengenai dampak ketiga variabel tersebut terhadap manajemen laba.

Variabel Dependen

Didasarkan uraian Yahaya (2020), manajemen laba didefinisikan sebagai strategi yang diimplementasikan oleh manajemen perusahaan untuk memodulasi atau mengintervensi besaran laba yang diungkapkan melalui penerapan teknik akuntansi spesifik, akselerasi pengakuan *revenue* atau *expense*, serta mekanisme lain yang diformulasikan guna memengaruhi profitabilitas jangka pendek.

Variabel Independen

Kebijakan Dividen

Didasarkan pernyataan Amelia dan Purnama (2023), kebijakan dividen didefinisikan sebagai keputusan strategis terkait alokasi laba perusahaan, yang meliputi opsi distribusi kepada pemegang saham melalui dividen atau retensi laba untuk reinvestasi guna mengoptimalkan pengembalian pada periode berikutnya. Formulasi ini mencerminkan pertimbangan keseimbangan antara kepentingan jangka pendek pemilik modal dan pertumbuhan nilai perusahaan jangka panjang. Pendekatan tersebut menegaskan dimensi normatif dalam pengelolaan sumber daya finansial korporasi.

Kepemilikan Manajerial

Menurut R. C. Dewi dan Hermi (2024), kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai fraksi ekuitas yang diakumulasi oleh eksekutif perusahaan, yang operasionalisasikan sebagai persentase proporsional terhadap agregat saham yang dimiliki manajemen.

Konservatisme Akuntansi

Menurut Anjarningsih et al. (2022), konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai bias asimetris dalam pengakuan kerugian yang lebih ekspektatif dibandingkan pengakuan gain yang diterapkan secara prudent, sehingga entitas secara sistematis menunda verifikasi laba akibat antisipasi ketidakpastian kerugian masa depan.

Populasi dan Sampel

Populasi kajian ini terdiri dari seluruh entitas korporasi sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023, beragregasi sebanyak 33 perusahaan. Peneliti mengimplementasikan teknik purposive sampling

untuk seleksi sampel nonprobabilistik. Kriteria inklusi spesifik yang diformulasikan untuk determinasi sampel diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Purposive Sampling Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor kesehatan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023.	33
2	Perusahaan sektor kesehatan yang tidak konsisten menyampaikan laporan tahunan dan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023.	(18)
3	Perusahaan sektor kesehatan yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap selama tahun 2019-2023	(8)
Jumlah		7
Periode tahun penelitian 2019 – 2023		5
Total data observasi		35

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

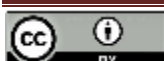
Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	35	.00	1989.00	549.0857	461.20656
Kepemilikan Manajerial	35	.00	304.00	54.2286	98.29819
Konservatisme Akuntansi	35	717.00	8855.00	3890.8286	2503.64851
Manajemen Laba	35	100.00	413.00	252.6857	79.60039
Valid N (listwise)	35				

Didasarkan Tabel 1 agregat observasi penelitian (N) terdiri dari 35 unit analisis. Kebijakan dividen mencatat rentang minimum 0,00 hingga maksimum 1989,00, dengan sentralitas aritmetika (mean) 549,0857 dan dispersi standar deviasi 461,20656. Kepemilikan manajerial menunjukkan ekstremum minimum 0,00 hingga maksimum 304,00, mean 54,2286, serta standar deviasi 98,29819; sementara konservatisme akuntansi berkisar minimum 717,00 hingga maksimum 8855,00, mean 3890,8286, dan standar deviasi 2503,64851. Variabel dependen manajemen laba meregistrasi minimum 100,00, maksimum 413,00, mean 252,6857, serta koefisien variasi standar deviasi 79,60039.

Uji Normalitas



Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	51.44172616
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.080
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Didasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang dapat terlihat pada tabel 4.2 mengemukakan probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut substansial melampaui ambang kritis $\alpha=0,05$ ($0,200 > 0,05$), memenuhi prasyarat formal distribusi normal. Disebabkan itu, dataset jenis penelitian ini memverifikasi asumsi normalitas dan kompeten untuk inferensi parametrik lanjutan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kebijakan Dividen	.966	1.035
	Kepemilikan Manajerial	.981	1.019
	Konservatisme Akuntansi	.980	1.020

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Data pada Tabel 2 dari uji multikolinearitas mengindikasikan bahwa nilai tolerance untuk variabel kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, serta konservatisme akuntansi masing-masing mencapai 0,966, 0,981, dan 0,980. Ketiga angka tersebut jauh melebihi ambang batas standar sebesar 0,10. Sementara itu, nilai VIF bagi variabel-variabel tersebut tercatat sebagai 1,035, 1,019, dan 1,020, yang semuanya berada di bawah batas maksimal 10,00. Dengan demikian, hasil pengujian ini menyatakan tidak adanya masalah multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error		
1	(Constant)	53.430	13.987	3.820	<.001
	Kebijakan Dividen	-.002	.013	-.023	.897
	Kepemilikan Manajerial	-.039	.060	-.115	.518
	Konservatisme Akuntansi	-.003	.002	-.229	.1304

a. Dependent Variable: Abs_RES

Didasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui metode Glejser seperti yang tergambar pada tabel, nilai signifikansi untuk variabel kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan konservatisme akuntansi secara berurutan tercatat 0,897, 0,518, serta 0,202. Ketiga nilai tersebut konsisten berada di posisi atas pada ambang batas 0,05, sehingga data model regresi ini dinyatakan bebas dari fenomena heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.582	.542	53.87337	1.733

a. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Didasarkan Tabel 4, statistik Durbin-Watson (DW) tercatat sebesar 1.733. Nilai tersebut diposisikan terhadap batas kritis tabel Durbin-Watson untuk ukuran sampel ($n=35$) dan prediktor independen ($k=3$), dengan batas atas $dU=1.656$ dan zona aman hingga $4-dU=2.344$. Karena DW berada dalam interval indeterminasi bebas autokorelasi ($1.656 < 1.733 < 2.344$), model regresi panel ini memenuhi independensi residual dan terverifikasi bebas dari korelasi serial.

Analisis Linear Regresi Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error		
1	(Constant)	216.511	22.263	9.725	<.001
	Kebijakan Dividen	-.063	.020	-.368	.3114
	Kepemilikan Manajerial	.322	.095	.398	.3398
	Konservatisme Akuntansi	.014	.004	.433	.3691

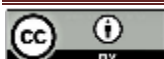
a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Didasarkan hasil estimasi ekonometrik yang mengintegrasikan prediktor kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan konservatisme akuntansi terhadap respons variabel manajemen laba, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 216.511 - 0.063 X_1 + 0.322 X_2 + 0.014 X_3 + e$$

Menurut hasil persamaan di atas, didapat hasil yakni:

1. Nilai konstanta sebesar 216.511 memperlihatkan bahwa jika seluruh variabel independen (Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Konservatisme Akuntansi)



- bernilai nol, maka nilai Manajemen Laba (Y) diprediksi sebesar 216.511.
- Koefisien regresi variabel X_1 (kebijakan dividen) mengeksibisionasi valuasi negatif sebesar -0,063, mengonfigurasi ko-relasi berantagonis struktural terhadap respons manajemen laba (Y). Gradien kausal ini mempredikasikan bahwa setiap inkremen marginal satu unit pada skala kebijakan dividen menginduksi dekrement sebesar 0,063 unit pada metrik diskresi laba, ceteris paribus.
 - Koefisien regresi variabel X_2 (kepemilikan manajerial) mengeksibisionasi signifikansi afirmatif sebesar 0,322, mengonfigurasi ko-relasi searah struktural terhadap respons manajemen laba (Y). Elastisitas implisit ini mempredikasikan inkremen marginal satu unit pada skala kepemilikan manajerial memicu eskalasi kausal sebesar 0,322 unit pada metrik diskresi laba, ceteris paribus.
 - Koefisien regresi untuk variabel X_3 , yaitu Konservatisme Akuntansi, menunjukkan nilai positif sebesar 0,014. Hal ini mengindikasikan hubungan positif antara Konservatisme Akuntansi (X_3) dan Manajemen Laba (Y). Dengan demikian, setiap kenaikan satu unit pada Konservatisme Akuntansi akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 0,014, dengan asumsi variabel kontrol lainnya tetap konstan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	216.511	22.263		9.725
	Kebijakan Dividen	-.063	.020	-.368	.004
	Kepemilikan Manajerial	.322	.095	.398	.002
	Konservatisme Akuntansi	.014	.004	.433	<.001

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Didasarkan hasil persamaan Uji T di atas, dapat disimpulkan apakah terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut:

- Analisis pengaruh parsial variabel Kebijakan Dividen (X_1) terhadap Manajemen Laba (Y) menghasilkan nilai t-hitung sebesar -3,114. Nilai absolut t-hitung tersebut melebihi nilai kritis t-tabel ($|-3,114| > 2,0395$) pada tingkat signifikansi 0,004 ($< 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, secara statistik signifikan, Kebijakan Dividen (X_1) memengaruhi Manajemen Laba (Y).

- Uji statistik parsial untuk variabel Kepemilikan Manajerial menghasilkan nilai t-hitung sebesar 3,398. Nilai tersebut melampaui ambang kritis t-tabel ($3,398 > 2,0395$) dengan tingkat signifikansi 0,002 ($< 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Oleh karenanya, secara parsial terbukti adanya pengaruh signifikan dari Kepemilikan Manajerial (X_2) terhadap Manajemen Laba (Y).
- Uji pengaruh parsial variabel Konservatisme Akuntansi (X_3) terhadap Manajemen Laba (Y) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 3,691. Nilai tersebut melebihi ambang kritis t-tabel ($3,691 > 2,0395$) dengan tingkat signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_3) diterima. Dengan demikian, secara statistik signifikan, Konservatisme Akuntansi (X_3) memengaruhi Manajemen Laba (Y).

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 7. Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	125459.002	3	41819.667	14.409
	Residual	89972.540	31	2902.340	
	Total	215431.543	34		

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen

Pengujian hipotesis simultan melalui analisis varians (ANOVA) mencatatkan nilai statistik F-hitung sebesar 14,409. Pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ dengan derajat kebebasan $df_1=3$ (numerator) dan $df_2=31$ (denominator), nilai F-tabel kritis tercatat 2,91. Karena F-hitung secara substansial melebihi F-tabel ($14,409 > 2,91$) didukung probabilitas signifikansi $< 0,001$ (jauh di bawah $\alpha=0,05$), hipotesis nol (H_0) ditolak definitif demi hipotesis alternatif (H_a), yang mengindikasikan adanya pengaruh kausal simultan yang signifikan dari kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, serta konservatisme akuntansi terhadap variabilitas manajemen laba.

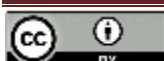
Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.542	53.87337

a. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Manajemen Laba



Didasarkan Tabel 8, koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R²) mencapai nilai 0,542, yang menunjukkan bahwa variabel independent yaitu kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, serta konservatisme akuntansi secara kumulatif berkontribusi terhadap 54,2% variabilitas dalam manajemen laba. Proporsi residual sebesar 45,8% (100% - 54,2%) diakibatkan oleh faktor eksternal atau variabel lain di luar domain model analisis ini. Temuan tersebut menggarisbawahi relevansi substantif dari konstruksi teoritis yang diuji dalam kerangka regresi multivariat.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba

Analisis regresi mengungkap koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen (X₁) sebesar -0,063. Pengujian hipotesis menegaskan nilai t-hitung -3,114 melebihi t-tabel 2,0395 (dalam bentuk absolut) dengan signifikansi 0,004 (< 0,05), sehingga hipotesis alternatif H₁ diterima, menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Interpretasi koefisien tersebut menyiratkan bahwa peningkatan satu unit pada kebijakan dividen mengakibatkan penurunan manajemen laba sebesar 0,063 unit.

Kebijakan dividen merujuk pada keputusan strategis korporasi dalam mendistribusikan laba operasional kepada pemegang saham. Pembayaran dividen yang konsisten dan substansial secara konvensional diinterpretasikan sebagai sinyal profitabilitas kuat, namun retensi laba berlebih justru memunculkan potensi distorsi. Akumulasi free cash flow yang masif memberikan diskresi absolut kepada manajemen untuk mengalokasikan sumber daya secara oportunistik, yang sering kali menyimpang dari maksimalisasi nilai pemegang saham residual.

Temuan empiris ini menegaskan koherensi struktural dengan kerangka teori agensi, yang memformalkan konflik utilitas inheren antara prinsipal (pemilik saham) dan agen (manajer). Kebijakan dividen berfungsi sebagai instrumen pengawasan kausal sebagai "brake" efektif yang membatasi akumulasi free cash flow rentan terhadap oportunisme manajerial. Dengan demikian, ruang diskresi agen untuk mengejar hegemoni pribadi melalui mekanisme samar manajemen laba menjadi terkompresi secara material. Validasi ini berkonvergensi dengan estimasi ekonometrik oleh Amiliyana dan Rahayu (2024) serta Kamalita (2022), yang mengkonfirmasi pengaruh kausal signifikan kebijakan dividen terhadap dinamika manajemen

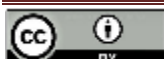
laba pada entitas sektor kesehatan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Didasarkan analisis regresi berganda, koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial tercatat sebesar 0,322, yang mengindikasikan elastisitas positif absolut terhadap variabilitas manajemen laba. Setiap inkremen marginal satu unit pada skala kepemilikan manajerial memicu eskalasi ekspektasian sebesar 0,322 unit pada metrik manajemen laba, dengan statistik t-hitung 3,398 yang substansial melampaui kritis t-tabel 2,0395 pada $\alpha=0,05$ (df=31). Probabilitas signifikansi 0,002 ($p<0,01$) menegaskan penolakan definitif H₀ demi H₂, sehingga kepemilikan manajerial secara parsial memetafisikasikan pengaruh kausal positif yang material terhadap dinamika manajemen laba.

Kepemilikan manajerial, yaitu partisipasi manajemen dalam struktur kepemilikan saham perusahaan, secara teoretis diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Asumsi dasarnya ialah ketika manajer juga berstatus sebagai pemilik, mereka akan termotivasi untuk bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan. Proporsi kepemilikan manajerial yang terlalu dominan, dapat berpotensi menimbulkan masalah keagenan yang baru. Manajer dengan kepemilikan yang sangat besar dapat mencapai posisi yang terlalu berkuasa, di mana mereka merasa sangat aman dan kebal terhadap mekanisme pengawasan eksternal.

Hasil empiris mengonfigurasi predikat kontra-intuitif bahwa kepemilikan manajerial justru memetafisikasikan pengaruh kausal afirmatif yang substansial terhadap variabilitas manajemen laba, mengimplikasikan eskalasi proporsionalitas langsung antara dominasi ekuitas manajerial dan intensitas praktik diskresi akuntansi. Semakin masif proporsi saham yang diakumulasi agen manajerial dalam entitas yang dikelolanya, semakin kuat tektonik insentif entropik untuk mengonfigurasi laba demi hegemoni utilitas pribadi. Paradigma ini resoni secara struktural dengan postulat inti teori agensi, yang mempostulasikan bahwa dominasi kepemilikan manajerial memunculkan asimetri informasi absolut, melindungi agen dari mekanisme pengawasan eksternal dan membebaskan ekspresi oportunisme hiperbolik yang merugikan residual claimants. Dalam matriks studi ini, manifestasi fenomenologis tersebut materialisasikan melalui manipulasi



diskresioner laba, sekaligus mengonvergensi dengan validasi empiris avant-garde oleh Friyanto dan Santoso (2024) yang mengartikulasikan kausalitas afirmatif kepemilikan manajerial terhadap dinamika manajemen laba.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba

Didasarkan analisis regresi linier berganda, koefisien regresi untuk variabel Konservatisme Akuntansi (X_3) tercatat sebesar 0,014. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai t-hitung 3,691 yang secara substansial melampaui nilai kritis t-tabel (2,0395), didukung tingkat signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_3) diterima, mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba.

Temuan ini berlawanan dan memerlukan analisis yang mendalam. Secara konseptual, prinsip konservatisme dalam akuntansi dipandang sebagai salah satu mekanisme tata kelola yang berfungsi untuk menekan dan membatasi praktik manajemen laba. Prinsip ini yang menuntut verifikasi lebih tinggi untuk pengakuan pendapatan dibandingkan pengakuan beban, secara teoretis seharusnya mempersempit ruang gerak manajerial untuk melakukan rekayasa laba ke atas. Namun, hasil penelitian ini justru mengindikasikan adanya fenomena yang berlawanan.

Temuan empiris ini mengonfigurasi perspektif yang lebih bernuansa dan koheren dengan literatur kontemporer, yang mengartikulasikan bahwa interaksi dinamis antara atribut kualitas pelaporan akuntansi dan insentif agensial manajerial memunculkan efek kausal yang multidimensi serta kontra-intuitif terhadap praktik pelaporan keuangan. Hasil estimasi ini berkonvergensi dengan kajian avant-garde oleh Gusmiarni dan Alisa (2022), yang secara empiris memvalidasi predikat kausal konservatisme akuntansi terhadap variabilitas manajemen laba.

Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,542 menunjukkan bahwa variabel independen—kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan konservatisme akuntansi secara kolektif mampu memvariabelkan manajemen laba hingga 54,2%. Selebihnya, yakni 45,8% ($100\% - 54,2\%$), dipengaruhi faktor lain di luar model studi ini.

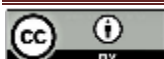
Uji hipotesis simultan (Uji F) meregistrasi statistik F-hitung 14,409 yang substansial

melampaui F-tabel kritis 2,91 pada $\alpha = 0,05$ ($df_1=3$; $df_2 = 31$), diperkuat probabilitas signifikansi $< 0,001$ jauh di bawah ambang 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak definitif demi H_a , mengonfirmasi pengaruh kausal simultan yang material dari ketiga prediktor terhadap variabilitas manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara eksplisit dirancang untuk menguji hubungan kausal empiris antara kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan konservatisme akuntansi terhadap variabilitas praktik manajemen laba. Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2023, dengan pemilihan sampel purposif yang menghasilkan 35 observasi panel. Sintesis temuan akhir diperoleh melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial yang rigor.

1. Kebijakan dividen memetafisikasikan kepengaruh negatif serta substansial kepada dinamika manajemen laba. Magnitudo distribusi dividen yang eskalatif mengompresi volume free cash flow yang rentan terhadap eksploitasi agensial manajerial. Mekanisme kontraktual ini beroperasi sebagai pengendali struktural yang efektif, meminimalkan ruang diskresi oportunistik dan secara kausal mereduksi predisposisi entropik manajemen laba.
2. Kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berkebalikan dengan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya, dominasi kepemilikan saham oleh manajer justru memicu efek pengikisan (*entrenchment effect*). Manajer mempersepsikan posisi mereka sebagai kokoh dan terlindung dari pengawasan eksternal, sehingga memungkinkan eksploitasi diskresi akuntansi yang lebih luas untuk memaksimalkan utilitas pribadi, yang pada akhirnya mengintensifkan praktik manajemen laba.
3. Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Prinsip konservatisme yang ketat, dikombinasikan dengan tekanan pasar yang tinggi untuk mencapai target laba (khususnya di sektor kesehatan pasca-pandemi), ternyata mendorong manajer untuk mencari celah lain. Mereka menggunakan diskresi pada pos-pos akrual untuk mengompensasi kendala dari konservatisme, yang secara tidak langsung justru meningkatkan aktivitas manajemen laba.



SARAN

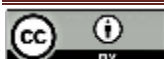
Didasarkan temuan empiris penelitian ini, rekomendasi normatif diformulasikan untuk diadopsi oleh pemangku kepentingan terkait. Implikasi praktis berikut diuraikan secara eksplisit guna optimalisasi tata kelola korporasi:

1. Mengingat penelitian ini mengungkap hubungan unik (positif) antara kepemilikan manajerial serta konservatisme akuntansi dengan manajemen laba, peneliti berikutnya disarankan untuk menggali lebih dalam fenomena tersebut. Studi lanjutan dapat memasukkan variabel tata kelola tambahan, seperti proporsi dewan komisaris independen atau mutu audit, sebagai faktor moderasi guna menguji apakah pengawasan yang lebih ketat mampu meredam pengaruh tersebut. Selain itu, peneliti bisa memperluas analisis dengan menerapkan proksi atau metode pengukuran alternatif untuk variabel serupa, serta membandingkan temuan dengan sektor industri lain untuk menentukan apakah pola ini khas bagi sektor kesehatan selama masa pandemi.
2. Bagi Perusahaan: Perusahaan disarankan untuk memandang kebijakan dividen bukan hanya sebagai alat distribusi laba, tetapi juga sebagai mekanisme tata kelola untuk meningkatkan kepercayaan investor. Terkait kepemilikan manajerial, perusahaan perlu waspada terhadap risiko entrenchment effect. Perlu ada mekanisme checks and balances yang kuat melalui dewan komisaris dan komite audit yang independen untuk memastikan kepemilikan manajerial tidak mengarah pada tindakan yang merugikan pemegang saham lain. Perusahaan juga harus menyadari bahwa penerapan konservatisme akuntansi perlu diimbangi dengan sistem pengendalian internal yang solid untuk mencegah manajer menggunakan diskresi akuntansi secara berlebihan sebagai respons atas tekanan kinerja.
3. Bagi Investor: Investor sebaiknya melihat kebijakan dividen yang stabil sebagai sinyal positif atas kualitas tata kelola dan rendahnya risiko manajemen laba. Terhadap kepemilikan manajerial, investor disarankan untuk tidak serta-merta menganggap kepemilikan yang tinggi selalu baik. Perlu dianalisis lebih dalam apakah kepemilikan tersebut berada pada level yang menyelaraskan kepentingan atau justru menciptakan manajer yang terlalu dominan dan kurang terawasi. Terakhir, investor perlu memahami bahwa prinsip konservatisme

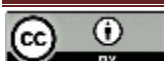
bukanlah jaminan mutlak laporan keuangan bebas dari rekayasa, sehingga analisis menyeluruh terhadap laporan keuangan tetap krusial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E., & Purnama, D. (2023). Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. 3(1), 100–111.
- Amiliyana, N., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ekonomika, 15(01), 1–25. [Www.Jurnal.Borneo.Ac.Id/Index.Php/Ekonomika](http://www.jurnal.borneo.ac.id/index.php/ekonomika)
- Andriani, L., Purba, D. S., & Damanik, E. O. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Priode 2018-2020). Jurnal Ilmiah Accusi, 3(2), 124-131
- Anjarningsih, T., Suparlinah, I., Wulandari, R. A. S., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bumn (The Effect Of Accounting Conservatism And Good Corporate Governance On Earnings Management In Soes). Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman), 3(2), 99–115. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i2.626>
- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. (2020). Pengaruh Adopsi Ifrs, Penghindaran Pajak, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. Jia (Jurnal Ilmiah Akuntansi), 5, 360–376.
- Dewi, L. G. K., & Dewi, N. L. P. S. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Pada Suatu Perusahaan Di Sektor Agriculture Dalam Penggunaan Teori Akuntansi Positif. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 5(2), 2528–1216. [Http://Journal.Undiknas.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi](http://journal.undiknas.ac.id/index.php/Akuntansi)
- Dewi, N. F., Sholikudin, M., Ambarwati, H. C., Yance, E., & Alif, F. A. N. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Media Akademik (Jma), 1(1).
- Dewi, R. C., & Hermi. (2024). Pengaruh



- Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Asimetri Informasi Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(7), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Friyanto, & Santoso, S. H. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dan Lverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bei Sektor Tambang Batubara). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Gusmiarni, & Alisa, N. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jaaip (Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang)*, 2.
- Holly, A., & Lukman. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, 4(1), 64–86.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/jenthf.html>
- Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akmenika*, 18.
- Kamalita, D. I. (2022). Pengaruh Firm Size, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, 260–265.
- Latifa, B. N., & Putra, V. D. C. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024). *Jurnal Ekuilnomi*, 7(3), 852-863
- Maisaroh, S., & Ariani, K. R. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Lentera Akuntansi*, 9(2), 157–169. <https://doi.org/10.34127/Jrakt.V9i2.1234>
- Muhammad Khadir Ali, Eva Sriwiyanti, & Damanik, E. O. P. (2021). Pengaruh Keputusan Pendanaan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada PT Federal International Finance (FIFGROUP) PERIODE 2013-2018. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 3(1), 16–27. <https://doi.org/10.36985/accusi.v3i1.493>
- Nabila, V., Yunina, Bensaadi, I., & Nurhasanah. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Dengan Diversitas Gender Dewan Direksi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (Jam)*, 3(4). <https://doi.org/10.29103/Jam.V%Vi%I.16843>
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V11i1.15726>
- Pratika, A. A., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/airvalue>
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13, 98–107.
- Putri, M. M., Linawati, & Sugeng. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan*



- Manajemen (Ebismen), 3.
- Putriquitha, S., & Vivianti, J. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 3(1), 251–266.
[Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm](http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm)
- Ridwan, M. R., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kompensasi Eksekutif Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Jimea*, 5(3), 2021.
- Sari, N. K., & Widaninggar, N. (2021). *Manajemen Laba Dalam Perspektif Akuntansi*. Lembaga Mandala Press.
- Simanjuntak, G. Y., Sagala, F., Sagala, L., Situmorang, D. R., & Panjaitan, R. Y. (2024). The Role Of Foreign Ownership: The Influence Of Accounting Conservatism And Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 13-19
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (8th Ed., Vol. 44). In *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*
- Sujarweni. (2023). *Metodologi Penelitian*. Pustakabaru press.
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris* (P. Eneste & M. A. Listyandari, Eds.). Pt Grasindo.
- Sutarman, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Konsentrasi Kepemilikan, Manajemen Laba Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"*, 13(1).
- Tarigan, R. C., & Tjandrakirana, R. (2025). The Effect of Profitability, Managerial Ownership, Gender Diversity, and Audit Quality on The Integrity of Financial Statements. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(1), 68-78
- Yuliyani, A., Rois, M., & Rikawati. (2024). *Manajemen Laba Akrua Pendekatan Modified Jones Model Pada Subsektor Food & Beverage Tahun 2018-2022*. Jurnal Akuntansi Trisakti

